

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya memasuki pasar modal Indonesia disebabkan perusahaan beranggapan di pasar modal ini perusahaan dapat memperoleh tambahan dana. Perusahaan yang memasuki pasar modal Indonesia ini harus mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selambat-lambatnya 90 hari setelah masa berakhirnya periode laporan keuangan tahunan yakni tanggal 31 Maret. Perusahaan yang memasuki pasar modal yang tergolong besar sektor ini termasuk perusahaan manufaktur.

Adapun data Kementerian Perindustrian bahwa terdapat beberapa sektor barang konsumsi yang terunggul mencakup makanan-minuman, kimia, farmasi. Peranan industri makanan dan minuman yang terbesar bagi PDB Industri pengolahan sekitar 33% (www.finance.detik.com, 21/3/2018).

Laporan keuangan ini nantinya digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk bisa dipakai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Pada kasus seperti ini, proses audit bisa menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan. Salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) adalah *audit delay*. *Audit delay* ini berkaitan dengan profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, pergantian auditor dan *audit tenure*.

Perusahaan cepat menerbitkan laporan keuangan biasanya perusahaan memiliki laba (profitabilitas) yang baik. Sedangkan perusahaan yang lambat menyampaikan laporan keuangannya biasanya perusahaan memiliki laba (profitabilitas) yang kurang bagus. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas juga dipengaruhi *audit tenure*.

Keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan dapat mengindikasikan terjadinya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang terlambat disampaikan diakibatkan *audit tenure* terjadi di perusahaan tersebut.

Audit delay lebih sering terjadi pada perusahaan yang berukuran kecil daripada perusahaan berukuran besar. Hal ini diakibatkan perusahaan besar memiliki aset yang tinggi sehingga penjualan yang terjadi lebih tinggi dan data akses perusahaan besar lebih banyak. Perusahaan berukuran besar maupun kecil juga dipengaruhi *audit tenure* sehingga penyampaian laporan keuangan dapat terjadi *audit delay*.

Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan. Pergantian auditor juga dapat diakibatkan *audit tenure* sehingga terjadi *audit delay* pada saat penyampaian laporan keuangan perusahaan.

berikut : Tabel 1
Fenomena Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Opini Audit	Total Aktiva	KAP	Audit Delay
1	CEKA	2017	107.420.886.839	Wajar	1.392.636.444.501	Purwantono	07 Mar
		2018	92.649.656.775	Wajar	1.168.956.042.706	Purwantono	15 Mar
		2019	215.459.200.242	Wajar	1.393.079.542.074	Purwantono	19 Mar
2	STTP	2017	216.024.079.834	Wajar	2.342.432.443.196	Paul	6 Juni
		2018	255.088.886.019	Wajar	2.631.189.810.030	Paul	30 Mar
		2019	482.590.522.840	Wajar	2.881.563.083.954	Paul	27 Mei
3	DLTA	2017	279.772.635.000	Wajar	1.340.842.765.000	Satrio/Osman	26 Maret
		2018	338.129.985.000	Wajar	1.523.517.170.000	Kosasih	28 maret
		2019	317.815.177.000	Wajar	1.425.983.722.000	Kosasih	20 maret

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 memiliki laba bersih menurun, opini audit wajar, total aktiva menurun, KAP Purwantono, audit non delay dan audit non tenure. PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2019 dengan laba naik, opini audit wajar, total aktiva naik, KAP Paul, terjadi audit delay dan non audit tenure menjadi audit tenure. PT. Delta Djakarta Tbk memiliki laba bersih di tahun 2018 meningkat, opini audit wajar, total aktiva naik, terjadi pergantian KAP dari Satrio/Osman menjadi Kosasih, audit non delay dan audit tenure.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas ini yang mendorong peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap *audit delay* dengan *audit tenure* sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Amani (2016:137) perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena dengan demikian mempertinggi nilai perusahaan di mata publik.

Yadnyana dan Ramantha (2015:475) Pelaku pasar modal tentu akan memberikan respon negatif atas keterlambatan penyampaian informasi, karena di dalam laporan keuangan auditan memuat informasi laba perusahaan yang merupakan salah satu dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan investor yang secara tidak langsung terkait dengan fluktuasinya harga saham

Diajeng, Fuad (2016:3), Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Begitu pula jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Profitabilitas yang tinggi maka *audit delay* rendah, dalam arti waktu yang dibutuhkan audit lebih cepat apabila profitabilitas di suatu perusahaan tersebut lebih tinggi

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Puryati (2020:201), Opini audit dapat mempengaruhi *audit delay*. Auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami dan mencari bukti audit sebagai landasan dalam memberikan opini audit selain *unqualified opinion*.

Bahri, Hasan dan Carvalho (2018:179), Auditor bertanggung jawab untuk melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan disebut *audit delay*.

Rosalia, Sukesti, Wibowo (2018:413), Faktor opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *Audit Delay*.

Audit delay akan meningkatkan pemahaman auditor yang lebih banyak sehingga opini audit akurat, dengan demikian untuk mengasilkan opini yang lebih baik tentu membutuhkan audit yang lebih lama dengan kelengkapan bukti yang lebih banyak.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Siahaan, Surya, Zarefar (2019:136) Pergantian Auditor (*Auditor Switching*) juga dapat menimbulkan *audit delay*.

Siahaan, Surya, dan Zarefar (2019:138) Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha dan sistem yang ada dalam perusahaan klien tersebut karena auditor baru tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan spesifik mengenai bisnis klien dibanding auditor sebelumnya.

Rustiarini dan Sugiarti (2013:663) Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentu auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenal karakteristik usaha klien dan sistem klien dalam proses audit.

Pergantian auditor menyebabkan *audit delay*, namun hal tersebut berguna untuk lebih mengenal lebih jauh perusahaan yang diaudit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Sawitri, Budiarta (2018:1973), Perikatan audit yang panjang maka pemahaman auditor pada karakteristik perusahaan semakin memadai, hal tersebut dapat menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek.

Rosyidi (2017:7) *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan

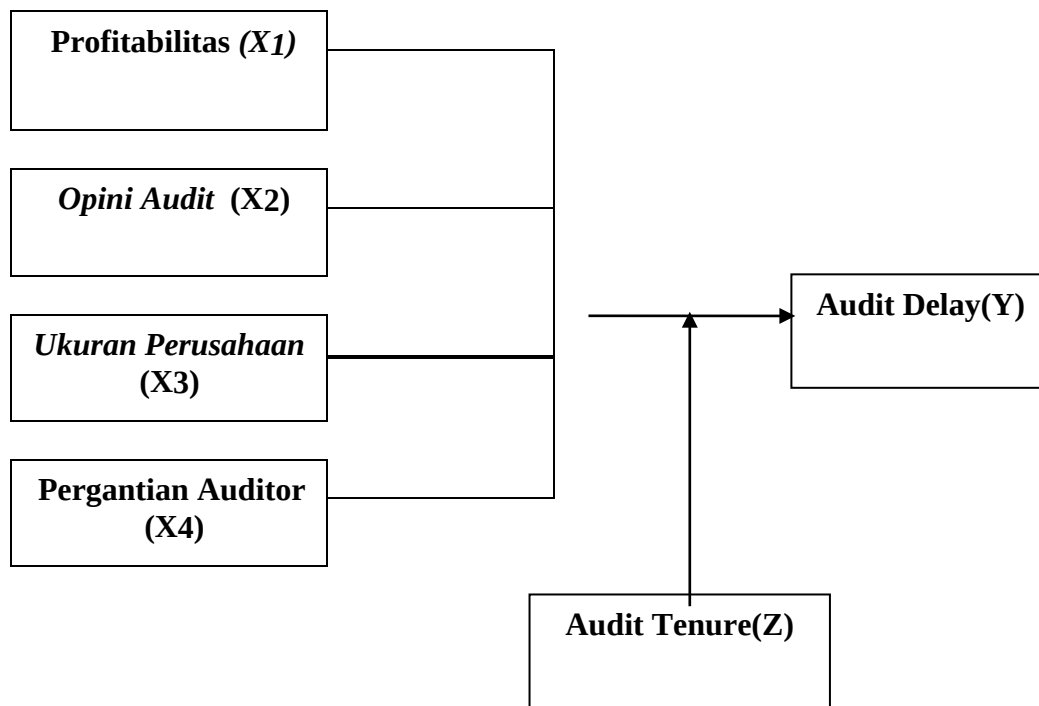
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan. klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik. Penugasan auditor dalam waktu yang cukup lama justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentunya menyebabkan auditor tidak bisa menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu sehingga mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Rustiarini dan Sugiarti (2013:104) *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan lamanya waktu penugasan auditor dengan perusahaan klien justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan professional dalam melaksanakan tugas nya

Audit tenure adalah lamanya perikatan antara klien perusahaan dengan auditor. Dengan perikatan audit yang lebih Panjang, maka membuat auditor lebih lama menyelesaikan tugas audit nya

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* dengan *audit tenure* sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.